

## Analisis Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rara

Atikah Wirda Murni<sup>1</sup>, Rizki Amalia<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Penulis Koresponden : Atikah Wirda Murni, arizky11m@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui nilai agama dan moral yang terkandung didalam animasi Nussa dan Rara karena telah menjadi panduan disekolah sebagai tontonan peserta didik. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil dari pada penelitian ini adalah terdapat nilai nilai. agama dan moral. yang terkandung pada film animasi Nussa dan Rara sebagaimana berikut jujur, menolong, saling memaafkan, sportif, berdoa dan terima kasih. Pada akhirnya peneliti menyarankan kepada guru guru TK dalam menanamkan nilai agama dan moral anak dapat menggunakan film animasi sebagai tontonan.

Kata kunci: Film animasi; Nussa Rara; Nilai-nilai Agama dan Moral; Anak Usia dini.

### Abstrack

*The research was motivated by the researcher's desire to understand the religious and moral values contained within the Nussa and Rara animation, as it has been used as a guide in schools for students' viewing. This study employed a qualitative descriptive research method, utilizing data collection techniques such as observation, documentation, and interviews. The findings revealed various religious and moral values present in the Nussa and Rara animated film, including honesty, helping others, forgiveness, sportsmanship, prayer, and gratitude. Ultimately, the researcher recommends that preschool teachers incorporate these religious and moral values by using animated films as viewing material for children*

**Keywords:** Animated film "Nussa and Rara"; Religious and Moral Values for Early Childhood.

### PENDAHULUAN (satu spasi)

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menjaga moralitas suatu bangsa dan negara. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, pendidikan menjadi kunci utama. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Penanaman nilai-nilai ini bisa dilakukan melalui kebiasaan, praktik ibadah, dan pembentukan karakter. Namun, dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Pembentukan nilai tidak hanya bisa disampaikan melalui pelajaran atau hafalan, tapi juga harus terkait dengan pemahaman kognitif, emosional, dan motorik. Inilah yang kadang membuat orang tua dan pendidik kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral, terutama dalam konteks ibadah, berdoa, dan menghargai sesama manusia.

### Article info

Diterima Maret 2025, Dipublikasikan April 2025



Pendidikan mengenai nilai-nilai agama dan moral menjadi fondasi penting yang tak bisa hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga perlu kebiasaan yang ditanamkan oleh sekolah. Film animasi Islami menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak-anak. Media film ini memiliki keunggulan sebagai media audio visual yang mampu menghibur dan menyampaikan pesan moral positif.

Film animasi memiliki daya tarik besar bagi anak-anak dengan cerita yang sesuai dan visual yang menarik. Namun, perkembangan teknologi juga membawa risiko, di mana tidak semua film animasi cocok untuk anak-anak karena terkadang mengandung adegan kekerasan yang tidak sesuai untuk mereka. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengawasi dan memilih tayangan yang sesuai dengan usia anak.

Film animasi "Nussa and Rara" menjadi pilihan bagi banyak orang tua karena diyakini mengandung nilai-nilai agama dan moral yang baik. Dengan penyajian sederhana dan mendidik, film ini dianggap sebagai media yang mampu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Keunggulan film animasi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral, membuatnya menjadi pilihan yang efektif. Film ini disukai anak-anak karena tokoh-tokohnya dapat dijadikan figur panutan. Pada masa anak-anak yang rentan dalam meniru karakter, film ini dapat menjadi landasan nilai yang terinternalisasi saat mereka dewasa.

Selain itu, film ini juga menarik karena bernuansa Islami dan bebas dari konten negatif seperti pornografi atau kekerasan yang tidak layak untuk anak-anak. Tokoh-tokoh dalam film ini memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memberikan contoh positif bagi anak-anak dalam berbusana.

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini mengacu pada kemampuan mereka dalam bersikap dan bertindak laku. Islam telah memberikan landasan yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan berkelompok. Fokus perkembangan ini mencakup budi pekerti, sopan santun, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kilpatrick dalam Supriyanto (2015) menyampaikan konsep filosofis mengenai pendidikan moral yang terus berkembang, membahas berbagai aspek budi pekerti, nilai moral, dan keagamaan.(1) Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang membentuk pola pikir, perasaan, dan tindakan seseorang. Nilai tersembunyi dalam pikiran manusia dan berkaitan dengan pandangan terhadap kebaikan, keburukan, dan keindahan. Secara umum, nilai dapat dibagi menjadi dua kelompok: nilai nurani (Values of being) dan nilai-nilai memberi (Values of giving). (2) Moral memiliki akar dari kata 'mos' atau Mores yang merujuk pada kesusilaan, tata cara, kebiasaan, dan adat. Ini berkaitan erat dengan perilaku, tindakan, dan pemikiran manusia yang dianggap baik jika sesuai dengan ajaran atau kaidah yang sudah ditetapkan, seringkali berasal dari ajaran Tuhan. (3) Nilai agama dalam Islam merupakan aturan hidup yang dianggap sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang berasal dari Allah SWT. Nilai-nilai agama adalah standar kebenaran dan kebaikan yang dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang ketika terinternalisasi dengan dalam dirinya.

Menurut Kohlberg, terdapat lima tahap perkembangan moral pada anak usia dini, dari tahap mengikuti aturan yang diberikan hingga tahap memiliki pandangan moral yang mandiri dan konsisten. Anak-anak pada tahap-tahap ini mulai mempertanyakan aturan, memandang dunia dari perspektif diri sendiri, hingga mampu mengevaluasi nilai dan prinsip moral secara abstrak.



Perkembangan nilai-nilai keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup predisposisi fitrah manusia terhadap keimanan, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan sekitar yang memberikan latihan-latihan keagamaan. Pembelajaran nilai-nilai keagamaan anak harus aplikatif, menyenangkan, dan mudah ditiru agar anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dengan tujuan menyampaikan nilai-nilai agama dan moral yang tinggi, film ini diharapkan dapat membimbing anak-anak untuk meniru perilaku positif yang terdapat di dalamnya. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk menganalisis nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam film animasi "Nussa and Rara".

### **METODE (spasi tunggal)**

Penelitian ini dilakukan di TK Tahfizh Amanah Ilyas, Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Kampar Timur. Penelitian berlangsung dari 28 Maret hingga 28 April dengan metode analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah proses yang memungkinkan pemahaman yang menyeluruh dan kompleks terhadap fenomena manusia atau sosial dengan penggambaran melalui kata-kata, mendetailkan pandangan yang didapat dari informan, serta dilakukan dalam lingkungan alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak dapat diukur secara numerik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk memahami nilai variabel independen tanpa perbandingan atau penggabungan variabel satu dengan yang lainnya. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan komunikasi tidak langsung seperti surat atau email. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh lembaga lain dan diperoleh dari publikasi, dokumen resmi, atau laporan penelitian.

Sumber data utama adalah film animasi Nussa dan Rara yang terdiri dari 3 episode: "Belajar Jualan," "Jangan Bicara," dan "Tolong dan Terima Kasih." Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pemilihan 3 episode dari total 100 episode film ini.

Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menelaah nilai agama dan moral dalam film animasi ini, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencatat setiap adegan atau dialog yang relevan dengan nilai-nilai yang diangkat. Wawancara diarahkan kepada pihak sekolah untuk memahami latar belakang pemutaran animasi ini kepada anak-anak.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memeriksa konsistensi temuan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen. Langkah-langkahnya meliputi mendengar dan memutar film, mentransfer rekaman ke bentuk tulisan, mengklasifikasikan muatan pendidikan dalam film tersebut, dan menganalisis isi dan metode yang digunakan.

Prosedur penelitian melibatkan tahap pra, selama, dan pasca penelitian. Tahap pra melibatkan identifikasi alasan penggunaan film animasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tahap selama melibatkan analisis konteks setiap episode tayangan Nussa dan Rara, sementara tahap pasca menyoroti dampak positif yang diharapkan dari tayangan ini terhadap pembentukan nilai agama dan moral anak usia dini.



## HASIL DAN PEMBAHASAN (satu spasi)

Film animasi "Nussa dan Rara" yang menampilkan karakteristik keluarga dan nilai-nilai agama serta moral yang terkandung dalam episodenya. Film ini memiliki latar cerita di rumah Nussa dan Rara, terletak di lingkungan kampung yang hijau dan penuh keindahan alam. Keluarga ini terdiri dari Nussa, anak yang cerdas dengan semangat yang menginspirasi, meskipun dia memiliki cacat pada kakinya. Rara, adik dari Nussa, ceria, ramah, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ayah, yang dikenal sebagai Abbah, adalah sosok bijaksana dan penyayang. Sementara ibu, Ummah, juga memiliki sifat penyayang, penuh perhatian, dan menjadi pusat kehangatan dalam keluarga. Mereka memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada anak-anaknya dengan kesabaran dan pengertian yang tinggi.



**Gambar 1. Ummah memberi nasehat kepada Nussa**

Dalam episodenya, film "Nussa dan Rara" menampilkan nilai-nilai agama dan moral yang tercermin dalam adegan-adegan tertentu. Contohnya, dalam episode "Belajar Jualan," terdapat nilai-nilai seperti kejujuran, saling menolong, permintaan maaf, dan sikap sportif. Adegan-adegan ini menggambarkan bagaimana setiap nilai tersebut diaplikasikan dalam interaksi antar-karakter.



**Gambar 2. Nussa minta maaf**

Kemudian, dalam episode "Jangan Bicara" dan "Tolong dan Terima Kasih," terlihat adanya nilai-nilai berdoa, minta maaf, memaafkan, dan ucapan terima kasih. Dialog-dialog antar karakter dalam adegan tersebut menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari analisis ini, nilai-nilai tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak-anak usia dini. Nilai seperti kejujuran, saling menolong, permintaan maaf, memaafkan, sikap sportif, berdoa, dan ucapan terima kasih memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter dan pengenalan anak-anak pada nilai-nilai moral serta agama.

Tayangan animasi seperti "Nussa dan Rara" bukan hanya sekadar hiburan semata,



tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada anak-anak. Peran guru atau orang dewasa dalam mengaitkan pesan moral dalam tayangan dengan ajaran agama serta norma-norma moral menjadi penting untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai tersebut.

Penggunaan film "Nussa dan Rara" sebagai alat pembelajaran memiliki dampak positif, tidak hanya dalam hal minat anak-anak terhadap pembelajaran, tetapi juga dalam mendukung perkembangan karakter dan nilai-nilai moral mereka. Meskipun tidak terkait langsung dengan kurikulum sekolah, nilai-nilai yang disampaikan dalam film tersebut memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak.

Dengan demikian, pengajaran nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam film animasi seperti "Nussa dan Rara" menjadi sebuah langkah penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks pembelajaran, film ini membuka peluang untuk diskusi mendalam mengenai nilai-nilai tersebut, membantu anak-anak dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **KESIMPULAN (satu spasi)**

Berdasarkan pembahasan di atas, film animasi "Nussa dan Rara" mengandung nilai-nilai agama dan moral seperti kejujuran, saling menolong, memaafkan, sikap sportif, berdoa, dan ucapan terima kasih. Oleh karena itu, film ini layak untuk disajikan kepada anak-anak usia dini sebagai bentuk pembelajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Implikasi dari analisis nilai-nilai agama dan moral pada animasi ini adalah membangun karakter positif pada anak usia dini melalui pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai seperti memaafkan, kejujuran, menolong, sikap sportif, dan ucapan terima kasih. Selain itu, penggunaan animasi "Nussa dan Rara" sebagai alat pembelajaran dapat memberikan pengenalan yang menyenangkan terhadap nilai-nilai agama dan moral serta membantu anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai tersebut. Saran yang dapat diberikan adalah bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendukung kurikulum, sementara bagi orang tua disarankan untuk mengontrol tayangan yang ditonton anak, memberikan arahan, dan menemani saat menonton, dan bagi pengelola PAUD untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter melalui pembiasaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dafiq, C. (2016). Metode dan teknik menjaga kejujuran pada anak usia dini, *Educhild*, vol. 5, No 1.
- Hudah. (2019). Penanaman nilai-nilai islam dalam membentuk akhlat mulia melalui kegiatan mendongeng di Tk terpadu nurul amal buyuk bringkang menganti gresik, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2.
- Hasibuan, A. M. (2020). Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 1-8.
- Herliyani, E. (2014). *Animasi Dua Dimensi* (p. 8). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliamtika, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan Akhlat dalam film kartun alif alya dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Kurniawan, A., & Arifin, Z. (2019). Triangulasi dalam penelitian Kualitatif. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Miawan, E., & Arifin, M. (2020). Pemanfaatan Triangulasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal*



- Penelitian Pendidikan, 37(2), 146-156.
- Muhammad Amin. (2017). Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga Pendidikan, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 11, no. 01.
- Nurjannah. (2018). Implementasi Nilai Agama dan moral pada anak usia dini Tk muslimatnu palangkaraya. Skripsi, Institute Agama Islam Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nisa, M. (2020). Nilai-nilai al-quran dalam animasi nussa dan rara. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Putri, O. M. (2020). Nilai-nilai agama islam dalam film kartun animasi Nussa dan Rara. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota tim bantuan medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana. Vol 2., No, 2.
- Rijal, F. M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, Humanika, vol. 21, no. 1.
- Rohimin. (2019). Alquran dan psikoterapi elaborasi deduktif dan telaah banding pendekatan tafsir integrative dalam terapi memaafkan dan minta maaf. Jurnal. Vol 12, no 1.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan nilai agama dan moral anak dan pendidikan keagamaan orang tua, Jurnal, vol. 111 no 1.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman, M. (2018). Kedudukan doa dalam islam, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah, vol. 05, No 09.
- Suryatin, E. (2020). Penanaman Nilai Karakter dalam Tindak Tutur Ilokusi Novel Anak Islam Pribahasa Terindah karya S, GEGER, MAPPANGEWA. Undas. Vol 16, No, 2.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

